



HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN *ADVERSITY* DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS (STUDI KORELASI PADA SISWA KELAS V SDN 39 KASSI KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS)

Adnan K¹, Asriadi², Andi Surya Ningsih³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: adnan.k.unm@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: a.suryaningsih121@gmail.com

Artikel info

Received; 7-01-2023

Revised; 10-01-2023

Accepted; 15-02-2023

Published; 16-02-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS Siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Teknik pengambilan sampel adalah *Nonprobability* dengan metode *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi nilai dari penilaian tengah semester mata pelajaran IPS. Data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* memperoleh rata-rata sebesar 80,50 dan persentase sebesar 83,36% dengan kategori sangat baik. Sedangkan prestasi belajar IPS siswa memperoleh rata-rata sebesar 79,12 dan persentase sebesar 86,71% dengan kategori sangat baik. Korelasi antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS siswa menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,427 \geq 0,338$) dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikansi antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS (Studi Korelasi Pada siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros).

Key words:

Kecerdasan *adversity*;

Prestasi belajar

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Masyarakat dihadapkan pada perkembangan abad 21 saat ini membutuhkan suatu keterampilan khusus yang dapat melakukan terobosan inovasi yang sesuai bidang yang dimiliki. Dalam menghadapi pada era yang penuh persaingan ini akan membawa dampak besar di semua aspek kehidupan, tidak hanya berdampak pada aspek intelektual, akan tetapi

akan berdampak pada aspek moral, dengan demikian peran pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap masyarakat agar dapat membentuk sebuah nilai moral yang baik. Pendidikan adalah suatu cara dalam mengembangkan sebuah potensi yang dimilikinya pada jasmaniah yang didapatkan secara sadar dan terencana di lingkungan pendidikan sehingga dapat memberikan dampak positif dalam mencapai kesuksesan tujuan hidup baik guru maupun siswa. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan isi Undang-Undang tersebut diatas maka pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sebagai calon penerus bangsa dan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, maupun pemerintah, juga pendidikan memiliki peranan penting bagi generasi bangsa yang memiliki potensi dalam mengembangkan keterampilan, sikap, maupun pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang unggul dan handal.

Menurut Uno & Lematenggo (2016) bahwa tujuan pendidikan pembelajaran dan strategi adalah membentuk sebuah manusia dapat hidup berkesinambungan sehingga guru dapat menciptakan seorang siswa yang mendapatkan *growth in learning*. Penataan lingkungan belajar merupakan salah satu strategi pendidikan sehingga dengan menata lingkungan belajar yang baik akan dapat merangsang siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Kegiatan proses belajar mengajar siswa akan dihadapkan berbagai masalah, tantangan, maupun hambatan, maka siswa diupayakan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang akan dihadapinya setiap saat. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda baik kecerdasan AQ (*adversity quotient*), EQ (*emotional quotient*), IQ (*intelligent quotient*), dan SQ (*spiritual quotient*). Salah satu kecerdasan yang berpengaruh pada proses belajar adalah kecerdasan *adversity*. Peran kecerdasan *adversity* yang dapat dimiliki oleh setiap siswa pada penyelesaian masalah, tantangan, maupun hambatan yang akan dihadapinya, sehingga dengan adanya hambatan dan tantangan tersebut siswa akan dapat meningkatkan sebuah potensi yang dimilikinya agar menempuh kehidupan yang lebih baik.

Mudjiran (2021) mengemukakan bahwa “kecerdasan *adversity* adalah kecerdasan yang berkaitan dengan daya tahan seseorang dalam menghadapi kesiawaian yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi kesulitan”(h. 48). Hal ini sejalan dengan pendapat Markman (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan berupa ketahanan diri sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah walaupun

disaat kondisi psikologis tertekan. Kecerdasan *adversity* yang dimiliki oleh siswa mampu mengembangkan potensi diri serta keuletan dalam menghadapi suatu tantangan yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mampu memiliki sebuah prinsip berpikir yang kuat melalui suatu impian dimiliki. Pada kecerdasan *adversity* yang tinggi, maka siswa memiliki sebuah sikap optimis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan, akan tetapi jika siswa memiliki sebuah kecerdasan *adversity* yang rendah maka siswa tersebut akan putus asa, menghindari suatu permasalahan yang dihadapinya.

Proses belajar pada setiap siswa merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan siswa melakukan aktivitas belajar, maka akan dapat mengenal suatu lingkungan serta dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dihadapinya. Menurut Sopandi & Sopandi (2021) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan individu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu yang didapatkan dari proses belajar. Dengan melaksanakan aktivitas belajar, maka individu akan dapat membentuk sebuah perubahan-perubahan terbaru yang ada di dalam dirinya. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap siswa maka diperlukanlah penilaian hasil belajar dengan melakukan aktivitas penilaian hasil belajar kepada siswa, maka siswa akan mengetahui yang telah di capai dalam tujuan belajar. Dengan pencapaian hasil belajar siswa dapat ditentukan prestasi belajar, dalam hal ini prestasi belajar IPS yang merupakan hasil dari suatu kegiatan proses pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan melalui penilaian.

Kecerdasan *adversity* akan dapat memberikan sebuah pengaruh yang positif terhadap hasil prestasi belajar siswa dengan memiliki kemampuan percaya diri dalam menghadapi suatu permasalahan dan mampu mengambil tindakan terhadap keputusan yang telah diambilnya. Kecerdasan *adversity* merupakan faktor yang sangat penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang di hadapi. Dengan mengenali tindakan siswa dalam upaya mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Dengan cara itu, maka dapat memaksimalkan IQ dan EQ yang miliknya sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan dalam prestasi belajar IPS.

Menurut Rachmah (2014) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu pembelajaran yang membahas tentang fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan sebuah keterkaitan dalam disiplin ilmu sosial sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki keterpaduan dengan adanya batasan-batasan antara disiplin ilmu sosial dengan mata pelajaran lain. Tujuan utama dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah agar siswa mampu merealisasikan sebuah keputusannya secara rasional dengan memperhatikan sebuah informasi yang ditentukan, sehingga dapat berguna bagi kepentingan secara bersama-sama (Wahidmurni, 2017).

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan pada hari Sabtu 27 Agustus 2022 di SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas

V tentang kecerdasan *adversity* siswa pada pelajaran IPS adalah sebagai berikut; 1) masih menemukan siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran; 2) masih menemukan siswa yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran; 3) masih menemukan siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Dengan demikian, siswa masih kurang mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran khususnya pada pemecahan masalah sosial sehingga berimplikasi pada solusi pemecahan masalah. Selain informasi yang telah diuraikan mengenai kecerdasan *adversity* juga diperoleh mengenai informasi prestasi belajar IPS kelas V bahwa terdapat siswa bervariasi dalam prestasi belajarnya yang dilihat dari nilai KKM mulai dari sangat tinggi, sedang, dan rendah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardina, Wiarta, dan Zulaikha (2014) tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di Kelurahan Pedungan memiliki hubungan yang bersifat positif. Penelitian serupa dilakukan oleh Nurul Laili (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah hubungan yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Swasta Depok.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan kajian lebih mendalam dengan melakukan penelitian apakah ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan *Adversity* dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk mencari hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS siswa. Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada tanggal 14 Oktober 2022 – 25 Oktober 2022. Penelitian ini bertempat di kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini angket dimaksudkan sebagai alat pengumpul data kecerdasan *adversity* siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur (angket tertutup) yang berisikan suatu pernyataan dan mempunyai jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif tersebut dengan memberikan centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Menurut Muhidin (2017) penilaian skor yang digunakan terdiri dari 4 pilihan jawaban yakni selalu (SS), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Dalam memperoleh data prestasi belajar IPS siswa kelas V di SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi 34 siswa dari penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Teknik analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik analisis data secara deskriptif bertujuan agar dapat

melihat gambaran tentang hubungan kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung data dengan menggunakan perhitungan mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi (simpangan baku), dan persentase. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistikal Package For Social Science* (SPSS) versi 25. Dalam mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi maka dilakukanlah analisis persentase. Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, dalam analisis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, serta uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* melalui program SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS, maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut ialah angket dan dokumentasi pada penilaian tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini disediakan data dalam bentuk interval nilai, sehingga hal tersebut dapat lebih mudah dimengerti orang lain ketika membaca penelitian ini. Berikutnya akan dipaparkan dengan analisis statistik deskriptif sesuai dengan variabel masing-masing sebagai berikut:

a. Gambaran Kecerdasan *Adversity* Siswa Kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kecerdasan *adversity* siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros yang telah dibagikan kepada 34 siswa sebagai responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 dan terdapat 4 alternatif pernyataan yang dapat dipilih oleh siswa yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Data tentang kecerdasan *adversity* diolah menggunakan SPSS versi 25. Setelah diolah menggunakan program SPSS versi 25 sehingga diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa sebesar 96 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 55, rata-rata (*mean*) sebesar 80.50. Selain itu nilai tengah (*median*) 82.50, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 75 dan standar deviasi yaitu 9.970.

b. Gambaran Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Data prestasi belajar IPS siswa diperoleh dengan dokumentasi dari nilai Penilaian Tengah Semester IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel 34 siswa. Setelah diolah menggunakan program SPSS versi 25 sehingga diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa sebesar 91 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 68, rata-rata (*mean*) sebesar 79.12. Selain itu nilai tengah (*median*) 78.50, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 78 dan standar deviasi yaitu 6.004.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada variabel yaitu kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS, dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Ringkasan hasil uji normalitas kecerdasan *adversity* dan prestasi belajar IPS

No	Variabel Penelitian	Asymp. Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1	Kecerdasan <i>adversity</i>	0,200	Normal
2	Prestasi belajar IPS	0,200	Normal

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan *adversity* dan prestasi belajar IPS memperoleh nilai signifikansi (*asymp.sig 2-tailed*) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji lineritas pada penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui sifat linear pada data variabel kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil uji linearitas

Variabel	<i>Sig. Deviation From Linearity</i>	Kesimpulan
Kecerdasan <i>adversity</i> dan prestasi belajar IPS	0,262	Linear

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian linearitas tabel di atas, sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan *adversity* dan prestasi belajar IPS memperoleh nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,262 yang lebih besar 0,05. Dengan demikian, berdasarkan pengujian variabel kecerdasan *adversity* dan prestasi belajar IPS terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 dengan rumus *pearson product moment* yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil uji korelasi *pearson product moment*

Korelasi	Sig.	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil
Kecerdasan <i>adversity</i> dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros	0,012	0,338	0,427	Diterima

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel tersebut, diperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS siswa sebesar 0,427. Apabila disesuaikan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 2$ (lampiran C.7 h.93) sehingga dapat menghasilkan perbandingan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,427 \geq 0,338$) dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikansi antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS siswa.

Pembahasan

1. Gambaran Kecerdasan *Adversity* Siswa Kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Kecerdasan *adversity* siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros berdasarkan penelitian dilakukan yaitu 83,36% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada 80%-100%. Adanya tingkatan kecerdasan *adversity* dikategorikan sangat baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor kecerdasan *adversity* yakni faktor keyakinan dan faktor hasrat. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru memberikan tugas maka siswa memiliki suatu keyakinan serta mempunyai hasrat dan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuannya. Melalui hasil dari analisis persentase 83,36% tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kecerdasan *adversity* yang berbeda-beda dari segi pengendalian, asal-usul dan pengakuan, jangkauan, serta daya tahan dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari segi dimensi pengendalian (*control*) diri siswa ketika berada pada situasi ketika teman menghinanya. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa pembentuk kecerdasan *adversity* yang dipengaruhi keyakinan, hasrat, mengambil resiko, produktifitas, dan lingkungan. Hal tersebut sehubungan dengan pendapat Stoltz (2000) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan *adversity* siswa yakni diantaranya genetika, keyakinan, bakat, hasrat, karakter, kinerja, kecerdasan, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan (Anita Puriani & Dewi, 2020).

2. Gambaran Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros berdasarkan penelitian dilakukan yaitu 86,71% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada 80%-100%. Adanya tingkatan prestasi belajar IPS dikategorikan sangat baik karena dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal yang dimaksud disini ialah faktor psikologis (kecerdasan *adversity*) yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa dihadapkan suatu kegagalan dalam proses kegiatan belajar, maka dapat menjadikannya untuk lebih giat dalam belajar. Dengan demikian, siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale

Kabupaten Maros mampu menjangkau dan memberikan respon terhadap permasalahan yang dapat menghambat suatu pencapaiannya.

Hasil analisis data menunjukkan nilai tertinggi sebesar 91 dan nilai terendah sebesar 68. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya sebuah prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal tersebut sejalan dengan Wahab (2016) bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah yakni diantaranya 1) Faktor internal; 2) Faktor eksternal; dan 3) Faktor pendekatan belajar. Salah satu dari faktor yang diasumsikan memiliki hubungan dalam penelitian ini adalah kecerdasan *adversity* yang merupakan faktor internal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, dalam hal ini daya juang memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Sucianti (2016) bahwa dengan memiliki daya juang dalam belajar dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar, siswa yang memiliki daya juang maka mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan berpikir kritis tanpa meminta bantu dari orang lain. Dengan mempunyai sebuah taraf kecerdasan yang baik maka dapat meraih sebuah prestasi belajar yang baik, akan tetapi jika siswa memiliki taraf kecerdasan yang rendah maka dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya (Salsabila & Puspitasari, 2020).

3. Hubungan antara Kecerdasan *Adversity* dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Semakin meningkatnya kecerdasan *adversity* yang dimiliki siswa maka hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Hal ini karena dipengaruhi dari faktor pembentuk kecerdasan *adversity* yaitu faktor keyakinan dan faktor hasrat, sehingga akan dapat mempengaruhi suatu prestasi belajar siswa. Dengan memiliki keyakinan dalam diri maka akan dapat menciptakan suatu keberanian diri. Keyakinan diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung suatu pencapaian prestasi belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Achdiyat & Lestari (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki keyakinan dalam diri sendiri maka muncul suatu kekuatan belajar agar dapat melahirkan suatu perubahan dan perbaikan diri kearah yang lebih baik. Dengan demikian, siswa dengan

mempunyai keyakinan dan hasrat yang tinggi dalam belajar maka akan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh Supardi (2013) bahwa kecerdasan *adversity* merupakan suatu aspek yang mendukung dalam hal suatu keberhasilan yang ingin dicapai siswa salah satunya dalam meningkatkan sebuah prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat jelas antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS, dengan demikian siswa yang memiliki kecerdasan *adversity* yang tinggi maka siswa dapat menyelesaikan permasalahan akademis serta dapat memberikan penyelesaian suatu permasalahan sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada prestasi belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Abdul Hafid, S.Pd., M.Pd selaku ketua ujian, Bapak Drs. H. Adnan K, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 1, Bapak Asriadi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 2, Bapak Drs. Muh. Idris Jafar, M.Pd selaku penguji 1, Bapak Drs. Muliadi, M.Kes selaku penguji 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Ibu Kepala Sekolah SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan *adversity* siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros berada dalam kategori sangat baik dibuktikan dengan hasil analisis rata-rata sebesar 80,50 dan analisis persentase sebesar 83,36% yang berada pada rentang nilai 80% - 100%.
2. Prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros berada dalam kategori sangat baik dibuktikan dengan analisis rata-rata sebesar 79,12 dan analisis persentase sebesar 86,71% yang berada pada rentang nilai 80% - 100%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan *adversity* dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 39 Kassi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,427 \geq 0,338$).

Saran

1. Guru dan orang tua diharapkan untuk terus membangun kerjasamanya dalam membimbing siswa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.
2. Siswa mempertahankan prestasi belajar di sekolah.
3. Peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti lebih mendalam melalui berbagai referensi serta ruang lingkup yang lebih luas mengenai kecerdasan *adversity* dan prestasi belajar siswa. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yakni kecerdasan *adversity*. Dengan demikian, para peneliti dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Jurnal Formatif*, 6(1), 50–61.
- Anita Puriani, R., & Dewi, R. S. (2020). *Konsep Adversity & Problem Solving Skill*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Laili, N. (2021). Hubungan Adversity Quotient dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(33–39).
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhidin, A. (2017). *Statistika Pendidikan "Pendekatan Berbasis Kinerja."* Jakarta: Unpam Press.
- Rachmah, H. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288.
- Sopandi, D., & Sopandi, A. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: Deepublish.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities*. Jakarta: Grasindo.
- Supardi. (2013). Pengaruh Adversity Qoutient Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif*, 3(1), 61–71.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardiana, I. P. A., Wiarta, I. W., & Zulaikha, S. (2014). Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).